

**Penerapan Model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan ( Pakem ) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 006 Rawang Binjai**

**Oleh:**

**SULISTIA NINGSIH**

(Mahasiswi PGSD FKIP Universitas Riau)

**Abstract**

Sulistia , Ningsih.2012. The application of PAKEM model to increase the students study result in mathematic subject of the fourth year student SDN 006 Rawang Binjai, Pangean District, Kuantan Singingi regency. A Thesis. Education for elementary school ( PGSD ) program, teacher training and education faculty of Riau University. Guide : (I) Dra. Gustimal Witri,M.Pd, (II) Drs. H.Lazim N, M.Pd.

In this research, the problem is focused on the lower of the result of mathematic subject. The indication can be seen from the result of their examination and tasks that some of them do not achieve the minimum criteria of mathematics is 60, but in fact they have average scoring at class 57,85. It can be seen from the total of student are 21 persons, but just 11 students achieve KKM and 10 students do not achieve KKM. In cycle I the average scoring is 80 and cycle II is 85,23, So, the improvement scoring from cycle I and II is 5,23. The result of analysis of study activity between teacher and student during the studying in fourth year students SDN 006 Rawang Binjai that the percentage teacher activity in the process of study in cycle I first meeting is 72.5% in good category and second meeting is 75% in good category consist improvement with percentage 2,5%. In cycle II for first meeting is 80% in good category and second meeting is 87,5% in good category consist improvement with percentage 55%. The percentage of students study activity in cycle I in first meeting is 67,5% in good enough and second meeting is 72,5% in good category consist improvement with percentage 5%. In cycle II for first meeting is 80% and second meeting is 87,5% in good category consist improvement 7,5%.

**Key words:** Studying Active, creative, effective and satisfy ( PAKEM ), The result of Mathematic subject.

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah**

Data yang penulis peroleh dari guru matematika dikelas IV SD 006 Rawang Binjai ternyata siswa yang mencapai setandar ketuntasan belajar secara individual hanya 47.61% pada materi Pokok Bangun Ruang pada tahun 2011/2012. Masih banyak siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah, KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 60.

Data hasil belajar 21 orang siswa kelas IV SD Negeri 006 Rawang Binjai Seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1**  
**Data Ketercapaian KKM Siswa Pada Materi Bilangan Romawi Tahun**  
**Pelajaran 2012**

No	Kriteria	Jumlah siswa	Persentase	Rata – rata Nilai
1	Siswa yang telah mencapai KKM 60	11	52.38%	<b>57.85</b>
2	Siswa yang belum mencapai KKM 60	10	47.62%	
<b>Jumlah</b>		<b>21</b>	<b>100%</b>	

Sumber Data: SD Negeri 006 Rawang Binjai

Rendahnya nilai matematika siswa kelas IV SDN 006 Rawang binjai disebabkan oleh :

1. Guru tidak menggunakan model atau strategi dalam pembelajaran
2. Guru tidak menggunakan media dalam pembelajaran
3. Dalam pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah dan tidak melibatkan siswa dalam pembelajaran.

Hal ini dapat di lihat gejala pada anak :

1. Kurangnya minat belajar
2. Dalam pembelajaran anak sering ribut
3. Anak tidak merespon pembelajaran yang diberikan guru

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan tersebut maka penulis ingin melakukan perbaikan kualitas pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar sekaligus melibatkan siswa menjadi aktif baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional, mengembangkan kreatifitas dan menyenangkan. Salah satu upaya yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan (PAKEM).

Menurut Suparlan, dkk, (2008:70) PAKEM adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan.

Aktif dimaksudkan adalah bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif mengajukan pertanyaan, mengemukakan gagasan dan mencari data informasi yang mereka perlukan untuk memecahkan masalah.

Belajar memang merupakan suatu proses aktif dari peserta didik dalam membangun pengetahuan, proses aktif dari anak didik untuk membangun pengetahuan. Ciri-cirinya adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran menekankan pada aspek kognitif, efektif, dan psikomotor
2. Anak berkesempatan mengambil keputusan
3. Partisipasi aktif siswa dalam berekspresi, bertindak, berinteraksi dengan sumber belajar, terlibat dalam kegiatan belajar mandiri atau kelompok, mengamati, menyerap informasi yang dikemas oleh sumber belajar.

4. Interaksi terjadi siswa dan siswa, siswa dan sumber belajar.
5. Interaksi terjadi siswa-siswi dan fasilitator untuk memperoleh pengalaman belajar.
6. Guru sebagai pembimbing, inovator, dan fasilitator untuk memperoleh pengalaman belajar.
7. Guru sebagai *manager* (pengelola) dan *designer* (perancang) pengalaman belajar anak.

Keadaan aktif dan menyenangkan tidaklah cukup jika proses pembelajaran yang tidak efektif, yaitu tidak menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung, sebab pembelajaran memiliki sejumlah tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Jika pembelajaran hanyalah aktif dan menyenangkan tetapi tidak efektif, maka pembelajaran tersebut tidak ubahnya seperti bermain biasa.

Kreatif juga dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa.

Ciri-cirinya adalah mengembangkan kreatif:

- (1) Keterampilan berpikir lancar
- (2) Keterampilan berpikir luwes
- (3) Keterampilan berpikir rasional
- (4) Keterampilan merinci (menganalisis)
- (5) Keterampilan menilai
- (6) Rasa ingin tahu
- (7) Imajinasi
- (8) Perasaan tentang oleh kemajuan
- (9) Berani mengambil resiko, dan Sifat menghargai

Menyenangkan adalah suasana belajar-mengajar yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga waktu curah perhatian tinggi.

### **Langkah-Langkah Dalam Pelaksanaan Pembelajaran PAKEM**

1. Guru membagi peserta didik empat sampai lima kelompok kecil dengan anggota tidak lebih dari lima orang siswa.
2. Guru memberi arahan agar nanti peserta didik memilih ketua kelompok, sekretaris, dan pelapor secara demokratis.
3. Guru memberi tugas – tugas atau permasalahan yang jelas yang akan dikerjakan atau dipecahkan bersama.
4. Guru memberikan dasar – dasar etika yang diperlukan agar diskusi kelompok tersebut dapat berjalan dengan lancar.
5. Guru juga memberi arahan tentang waktu yang akan digunakan dalam kegiatan diskusi kelompok.
6. Guru memberikan arahan tentang produk yang akan dihasilkan dan tingkat kompetensi yang akan dicapai.

7. Sesuai dengan waktu yang telah disepakati ( kontrak pembelajaran ), guru meminta kepada kelompok untuk melaporkan hasil kegiatan diskusi dalam acara diskusi kelas yang dipimpin ketua kelas, diarahkan oleh guru.
  8. Guru selalu memberikan penguatan atau pujian kepada penyaji atau pelapor segera setelah selesai melaporkan hasil pekerjaan kelompok.
  9. Setelah selesai proses acara pelaporan tersebut, guru meminta kelompok untuk memajang hasil kegiatannya ditempat yang telah ditentukan.
- Sumber : (Suparlan dkk,2008:150). Sintak dan model Pembelajaran dan Pakem.

Hasil belajar secara individual

Untuk menentukan hasil belajar siswa dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \quad (\text{Purwanto, 2008: 112})$$

Keterangan :

S = Nilai yang diharapkan / dicari

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum dari tes tersebut

Sedangkan untuk menghitung nilai rata-rata siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum Xi}{n} \quad (\text{Akdon, 2005 : 38})$$

Keterangan:

$x$  = rata-rata

$\sum Xi$  = jumlah tiap data

$n$  = jumlah siswa

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar digunakan analisis kualitatif dengan rumus:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{baserate}} \times 100\% \quad (\text{Aqib, 2009 : 53})$$

Keterangan:

$P$  = Persentase peningkatan

$\text{Posrate}$  = Nilai sesudah diberikan tindakan

$\text{Baserate}$  = Nilai sebelum tindakan

**Tabel 2**  
**Hasil Belajar Siswa**

Interval	Kategori
86-100	Sangat baik
76-85	Baik
60-75	Cukup
55-59	Kurang
≤ 54	Kurang sekali

Sumber : (Purwanto, 2008 : 103)

Ketuntasan belajar siswa secara individu dapat dinyatakan apabila hasil belajar siswa (individu) lebih besar atau sama dengan nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 60, maka siswa tersebut dikatakan tuntas, sedangkan jika hasil belajar siswa secara individu lebih kecil dari KKM yang telah ditetapkan maka siswa tersebut dikatakan tidak tuntas.

#### Ketuntasan klasikal

Ketuntasan klasikal tercapai apabila 70% dari seluruh siswa memperoleh nilai 60 maka kelas itu dikatakan tuntas. Adapun rumus yang dipergunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut:

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Purwanto( dalam Syahrilfuddin, dkk, 2011: 82)

Keterangan:

PK = ketuntasan klasikal

N = jumlah siswa yang tuntas

ST = jumlah siswa seluruhnya

#### Analisis data aktivitas guru dan siswa

Aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar ditentukan pada observasi dengan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

KTSP (dalam Syahrilfuddin, dkk, 2011: 82)

Keterangan :

NR = persentase rata-rata aktivitas guru / siswa

JS = jumlah skor aktifitas yang diperoleh

SM = skor maksimum yang didapat dari aktivitas guru / siswa.

**Tabel 3**  
**Aktivitas guru dan siswa**

% interval	Kategori
91 – 100	Baik sekali
71 – 90	Baik
61 – 70	Cukup
Kurang dari 60	Kurang

Sumber (Elvina, 2011: 30)

### **METEDOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini berlokasi di Sekolah Dasar Negeri 006 Rawang Binjai Kec. Pangean Kab. Kuantan Singingi. Sedangkan waktu penelitian akan dilaksanakan pada tanggal 22 Mei – 31 Mei tahun Ajaran 2011/2012.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 006 Rawang Binjai Kec. Pangean Kab. Kuantan Singingi Tahun Ajaran 2011/2012, dengan jumlah murid 21 orang yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 11 orang perempuan.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Rata-rata Persentase Peningkatan Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II dengan Penerapan model PAKEM Kelas IV SDN 006 Rrawang Binjai kec. Pangean Kab. Kuantan Singingi

Siklus	Pertemuan	Skor	Persentase aktivitas guru	Kategori
I	Pertama	29	72.5%	Baik
	Kedua	30	75%	Baik
II	Pertama	32	80%	Baik
	Kedua	35	87.5%	Baik

Dilihat dari tabel di atas dapat diketahui rata-rata aktivitas guru pada setiap pertemuan dan setiap siklus. Pertemuan pertama persentase aktivitas guru 72.5% baik, dan pertemuan kedua 75% dengan kategori baik. Persentase aktivitas guru pada siklus II di pertemuan pertama adalah 80% dengan kategori baik, pertemuan kedua meningkat menjadi 87.5% dengan kategori baik.

Rata-rata Persentase Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan II dengan Penerapan Model PAKEM di Kelas IV SDN 006 Rrawang Binjai Kec.pangean Kabupaten Kuantan Singingi Tahun Pelajaran 2011/2012

Siklus	Pertemuan	Skor	Persentase Aktivitas Siswa	Kategori
I	Pertama	27	67.5%	Cukup
	Kedua	29	72.5%	Baik
II	Pertama	32	80%	Baik
	Kedua	35	87.5%	Baik

Berdasarkan data di atas dapat dilihat rata-rata aktivitas siswa selama proses belajar mengajar mulai dari pertemuan pertama sampai pada pertemuan kedua di siklus I mengalami peningkatan. Pertemuan I pada siklus I persentasenya adalah 67.5% kategori cukup, sedangkan pertemuan II adalah 72.5% kategori baik. Sedangkan pada siklus II pertemuan I rata-rata aktivitas siswa adalah 80% dengan kategori baik, sedangkan pada pertemuan kedua meningkat dengan rata-rata aktifitas siswa 87.5% dengan kategori baik.

Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa dari Skor Dasar, Siklus I, dan Siklus II

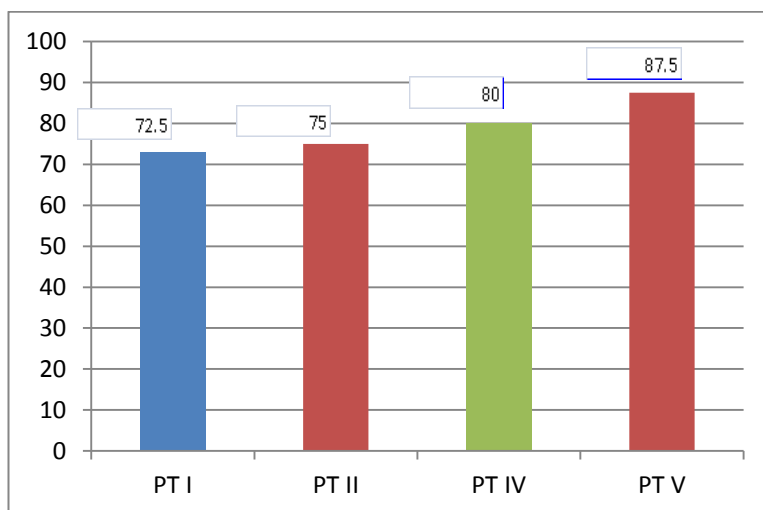
No.	Aspek	Skor Dasar	UH I	UH II
1.	Jumlah Nilai	1215	1680	1790
2.	Rata-rata	57.85	80	85.23
3.	Peningkatan	22.15		5.23
4.	Persentase	38.29%		6.54%
<b>Peningkatan dari skor dasar ke UH II 27.38</b>				
<b>Persentase dari skor dasar ke UH II 47.32%</b>				

Berdasarkan data di atas dapat dilihat hasil belajar matematika pada skor dasar yang diambil dari nilai rata-rata ulangan harian matematika siswa sebelum diterapkan model PAKEM adalah 57.85. Pada siklus pertama pada ulangan harian I nilai rata-rata siswa adalah 80, terjadi peningkatan dari nilai ulangan sebelumnya yaitu 22.15 poin(38.29%). Kemudian pada siklus II nilai ulangan harian meningkat sebanyak 5.23 poin(6.54%) dengan nilai rata-rata yaitu 85.23. Di sini dapat dilihat bahwa dengan penerapan model PAKEM ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini disebabkan siswa mengemukakan pengetahuan awalnya tentang materi yang akan dibahas dan pada umumnya memiliki rasa keingintahuan untuk berkembang, sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan intelektual dan keterampilan lainnya seperti mengajukan pertanyaan dan keterampilan untuk menemukan jawaban yang berawal dari keingintahuan siswa.

## Pembahasan Hasil Penelitian

### Peningkatan Aktivitas Guru

Mengenai peningkatan aktivitas guru dapat dilihat pada diagram berikut ini:

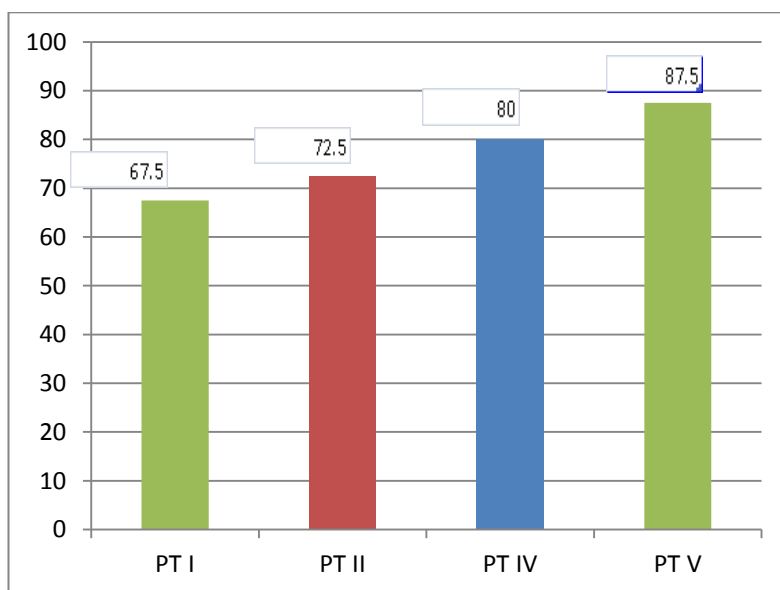


**Gambar 2**  
**Peningkatan Persentase Aktivitas Guru**

Dari diagram di atas, perkembangan aktivitas guru mulai dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I peningkatan aktivitas guru 2.5% dan siklus II terjadi peningkatan sebanyak 7.5%.

### Peningkatan Aktivitas Siswa

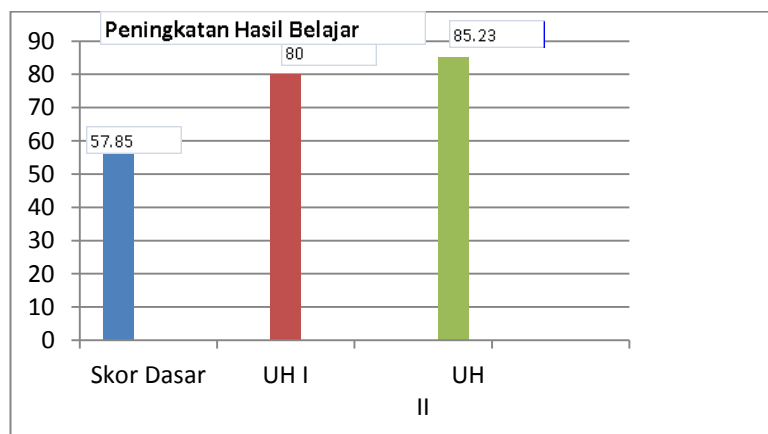
Peningkatan aktivitas siswa dapat dilihat pada diagram di bawah ini:





### Gambar 3 Peningkatan Persentase Aktivitas Siswa

Dari diagram di atas, dapat dilihat perkembangan aktivitas siswa mulai dari siklus I ke siklus II. Siklus I aktivitas siswa 5 % kemudian pada siklus II meningkat menjadi 7.5%.



**Gambar 4**  
**Grafik peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar, UH 1 dan UH II**

Dari uraian di atas terlihat bahwa dengan penerapan model PAKEM dalam kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan mulai dari skor dasar, UH I, dan UH II. Pada skor dasar nilai rata-rata siswa adalah 57.85, pada Ulangan Harian I nilai rata-rata ulangan siswa naik menjadi 80. dari skor dasar ke UHI terjadi peningkatan sebanyak 22.15 poin. Kemudian pada Ulangan Harian II nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan menjadi 85.23 terjadi peningkatan sebesar 5.23 poin.. Setiap tahapan pada PAKEM ini mengalami peningkatan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian tindakan kelas dengan penerapan Model PAKEM dapat diambil kesimpulan, bahwa penerapan pembelajaran PAKEM dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 006 Rawang Binjai. Besar peningkatan hasil belajar ini dilihat dari:

1. Persentase aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama yaitu 72.5% dalam kategori baik dan pertemuan kedua yaitu 75% dalam kategori baik mengalami peningkatan dengan persentase 2.5%. Pada siklus II pertemuan pertama yaitu 80% dalam kategori baik

- dan pertemuan kedua yaitu 87.5% dalam kategori baik mengalami peningkatan dengan persentase 5.5%.
2. Persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan pertama yaitu 67.5% dalam kategori cukup dan pertemuan kedua yaitu 72.5% dalam kategori baik mengalami peningkatan dengan persentase 5%. Pada siklus II pertemuan pertama yaitu 80% dan pertemuan kedua yaitu 87.5% dalam kategori baik dan mengalami peningkatan dengan persentase 7.5%.
  3. Pada skor dasar persentase ketercapaian KKM adalah 52.38% dengan nilai rata – rata 57.85, pada siklus I meningkat menjadi 80.95% dengan nilai rata – rata 80 dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 85.71% dengan nilai rata – rata 85.23.

### **Saran**

#### Bagi guru

Penerapan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dapat dijadikan sebagai salah satu alternative strategi pembelajaran, dapat memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran di kelas.

#### Bagi sekolah

Penerapan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan ( PAKEM ) ini dapat meningkatkan kualitas keberhasilan pengajaran di sekolah terutama pada pembelajaran Matematika.

#### Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan tentang pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan ( PAKEM ) dan dapat dijadikan pedoman guru dalam mengajar.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Pribadi, Benny A. (2009). *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta : Dian Rakyat.
- Arikunto, Suharsimi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Budimansyah. (2008). *PAKEM*. Bandung: PT. Genesindo.
- Budiman, Dasim, dkk. (2010). *PAKEM*. Bandung : PT. Genesindo.

- Roza, Yessnita, dkk. (2008). *Modul Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru : FKIP UNRI.
- Razak, Abdul. (200). *Membaca Pemahaman Teori dan Aplikasi Pengajaran*. Pekanbaru: Autografika.
- Silberman, Melvin L. (2010). *Active learning 101 cara belajar siswa aktif*. Bandung : Nusamedia & Nuansa.
- Manis, Hoeda. (2010). *Learning is easy*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Siberman, Mel. (2007). *Active learning101 pembelajaran aktif*. Yogyakarta : Pustaka insane.
- Dunne,Richard, dkk. 1996. *Pembelajaran Efektif*. Jakarta : PT Gramadia Widiasarana Indonesia
- Nurul. 2010 *[sintak-model-pembelajaran-dan-pakem](http://nurul071644249.wordpress.com/2010/06/07/sintak-model-pembelajaran-dan-pakem/)* ( **online**). **Tersedia :**  
<http://nurul071644249.wordpress.com/2010/06/07/sintak-model-pembelajaran-dan-pakem/> ( **12 maret 2011** ).
- Sudjana, Nana. 2001. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* . Bandung: Rosdakarya.
- Tim Bina Karya Guru. 2007. *Terampil Berhitung Matematika untuk SD Kelas IV*. Jakarta: Bandung.